

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian tindak tutur yaitu produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan perintah atau yang lainnya. Untuk mengungkapkan sebuah pernyataan atau yang lainnya diperlukannya sebuah keterampilan berbicara dan berbahasa. Pada zaman ini, keterampilan berbahasa sebagai media untuk berkomunikasi sangat perlu diperhatikan.

Yule (2006) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu sebagai berikut. (1) Bidang yang mengkajimakna pembicara.(2) Bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya. (3) Bidang yang mengkaji makna yang diujarkan. (4) Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlihat dalam percakapan tertentu. Terlebih dalam hal berbicara atau berkomunikasiyang dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna bahasa itu sendiri. Berbahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat vital atau sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kegiatan berbicara yang efektif. Keefektifan berbahasa ditunjang dari sistem pengajaran bahasa yang tepat. Berhasilnya keterampilan berbahasa dipengaruhi oleh sistem pengajaran bahasa dan penggunaan bahasa di lingkungan sekitar.

Sumber lain mengatakan bahwa keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara akan dikuasai dengan sendirinya, akan tetapi keterampilan berbicara tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pengajaran bahasa menulis maupun berbicara di Universitas Muhammadiyah Surakarta dirasa masih belum sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dapat dilihat ketika mahasiswa bertutur dalam situasi formal, seperti halnya saat proses belajar mengajar berlangsung.

Fakta lain terlihat ketika mahasiswa melakukan praktik mengajar *micro teaching* khususnya program studi Bahasa Indonesia dalam berbicara masih belum sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian tersebut adanya penggunaan kosa kata yang tidak tepat, penggunaan bahasa baku dan tidak baku, pecampuran kode bahasa, dan intonasi yang tidak tepat. Sehingga membuat lawan tutur menjadi kesulitan untuk menangkap maksud dari penutur.

Adanya kesalahan dalam bertutur dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan yang kurang nyaman, kurangnya materi atau bahan pembicaraan, atau faktor dari diri penutur. Cabang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai maksud suatu tindak tutur yaitu ilmu pragmatik. Dalam hal ini, penulis meneliti jenis tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa saat praktik *micro teaching*. Hal yang dianalisis yaitu jenis tindak tutur. Pertama, jenis tindak tutur langsung dan tidak langsung. Kedua, jenis tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai maksud dan jenis tindak tutur, maka penulis terdorong untuk meneliti tindak tutur dalam proses pembelajaran *micro teaching*. Penulis berharap dapat menganalisis data dengan baik dan benar.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana analisis tindak tutur langsung literal pada proses pembelajaran *micro teaching*?
2. Bagaimana analisis tindak tutur tidak langsung literal pada proses pembelajaran *micro teaching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tindak tutur langsung literal pada proses pembelajaran *micro teaching*.
2. Menganalisis tindak tutur tidak langsung literal pada proses pembelajaran *micro teaching*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teori-teori yang sudah ada, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang bertutur yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian berguna bagi penulis maupun pembaca yakni sebagai wahana menambah wawasan dalam kajian ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai media informasi oleh guru tentang ilmu pragmatik bertindak tutur yang baik dan benar